

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Terjemah dalam Al-Qur'an memiliki karakteristik yang berbeda-beda setiap penerjemahnya. Pada kitab terjemah karya H.B. Jassin, beliau menggunakan terjemah yang berbentuk puisi dalam karyanya Al-Qur'an Bacaan Mulia. Pada kasus terjemah ayat-ayat perintah menutup aurat, Jassin mengartikan kata "*yaghudhudhuu min abshoorihim*" dengan kata "menundukkan pandangan". Pada kata "*wa yahfazhuu furuujahum*", beliau menggunakan kata "*menjaga*" agar tidak terjadi pengulangan kata. Untuk kata jilbab atau kerudung, Jassin menerjemahkan dengan kata kudung. Kata kudung dan kerudung adalah kata yang tidak jauh berbeda. Pada kata "*hamba sahaya yang mereka miliki*", Jassin menggunakan kata konotasi "*(budak-budak) yang mereka menjadi milik tangan kanannya*". Kata budak dimaksud sebagai hamba, jongos atau orang gajian dan kata tangan kanan berarti orang kepercayaan. Pada ayat Al-Ahzab ayat 59, beliau menerjemahkan dengan "*baju jilbab*" dan memiliki penjelasan bahwa yang dimaksud adalah Jilbab yang berarti baju kurung yang menutup kepala, muka dan dada. Pada ayat yang membahas tentang menutup aurat, H.B. Jassin menggunakan kata yang dominan denotatif dan tidak menggunakan diksi yang puitis. Terdapat kata yang menggunakan *footnote* yang terlihat tekstualis dalam menerjemahkannya.

H.B. Jassin hanya beberapa yang memakai kata konotasi, kata denotasi banyak ditemukan dalam terjemah potong tangan. H.B. Jassin memakai terjemah

tekstualis yang hampir mirip dengan terjemahan yang aslinya juga tidak ada keterangan untuk menjelaskan maksud dari terjemah tersebut.

Begitu juga pada ayat tentang membunuh orang musyrik, beliau menerjemahkan dengan kata cenderung denotatif dan baku. Bahkan jika disandingkan dengan terjemah *The Holy Qur'an* karya Abdullah Yusuf Ali, hampir mirip seakan Jassin menerjemahkan Al-Qur'an dari bahasa Inggris.

B. Saran

Penelitian ini masih banyak kekurangan, adapun saran dan rekomendasi dari penulis:

1. Untuk masyarakat diharapkan tidak hanya membaca terjemah Al-Qur'an saja, karena terkadang di dalam terjemah masih ada yang tidak dijelaskan mengenai ayat tersebut. Lebih baik juga membaca kitab tafsir mengenai ayat tersebut agar lebih memahami maksud ayat.
2. Saran untuk peneliti lain yang memiliki minat ingin mengkaji kitab terjemah Al-Qur'an Bacaan Mulia karya H.B. Jassin yaitu lebih mengkaji lagi pada batasan ayat mutasyabihat dan ayat tentang astronomi, serta membandingkan antara hasil terjemahan Bacaan Mulia karya H.B. Jassin cetakan pertama tahun 1978 dengan versi cetakan kedua dan ketiga.